Vol 1 no 3, September 2026 (320- 332)
Shafwah
Jurnal pembelajaran dan pendidikan islam
Received 10 July 2026, Revised 15 August 2026, Accepted 25 September 2026

PEMBINAAN KARAKTER CINTA AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM TADARUS PADA SISWA SMA MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG

Apit Nopian
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia
apitnopian96@gmail.com
Muhammad Hambal Shafwan
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia
muhammadhambalshafwan@um-surabaya.ac.id
Asrori
Universitas Muhammadiyah Surabaya, Surabaya, Indonesia
asrori@fai.um-surabaya.ac.id

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Al-Qur'an recitation program, the process of fostering a love for the Qur'an through the recitation program, as well as supporting and inhibiting factors in fostering this character at SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. This study employed a qualitative approach with field research. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Subjects included the principal, Islamic Education teachers, tadarus (Islamic recitation) instructors, and students at Muhammadiyah 2 Senior High School in Bandar Lampung. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of the Al-Qur'an recitation program at SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung is carried out routinely before the learning activities begin, involving teachers and students. The process of developing a love of the Al-Qur'an character is carried out through the habit of reading the Al-Qur'an, providing role models by teachers, and assistance in reading and understanding the Al-Qur'an. The program is able to foster a disciplined attitude, increase interest in reading the Al-Qur'an, and shape the religious character of students. Supporting factors in this program include school support, a religious school environment, the role of teachers, and the availability of supporting facilities for tadarus activities. Meanwhile, inhibiting factors include the lack of motivation of some students, varying abilities in reading the Al-Qur'an, and student discipline that still needs to be improved.
Keywords: love of the Qur'an, character building, tadarus program, high school students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an, proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter tersebut di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan tadarus, dan siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Analisis data dilakukan

melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dilaksanakan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan melibatkan guru dan siswa. Proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an dilakukan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, pemberian keteladanan oleh guru, serta pendampingan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Program tersebut mampu menumbuhkan sikap disiplin, meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, serta membentuk karakter religius siswa. Faktor pendukung dalam program ini meliputi dukungan pihak sekolah, lingkungan sekolah yang religius, peran guru, serta tersedianya sarana pendukung kegiatan tadarus. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kurangnya motivasi sebagian siswa, kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, dan kedisiplinan siswa yang masih perlu ditingkatkan.
Kata kunci: cinta Al-Qur'an, pembinaan karakter, program tadarus, siswa SMA

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, tetapi juga sebagai proses yang berkelanjutan dalam membentuk karakter dan kepribadian. Melalui pendidikan, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, sikap, serta nilai-nilai moral yang kuat. Oleh karena itu, aspek pembinaan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan itu sendiri.[1]

Dalam konteks pendidikan Islam, pembinaan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting dan menjadi prioritas utama. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu bentuk konkret dari pembinaan karakter tersebut adalah menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Muslim. Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang dibaca, tetapi juga sebagai sumber nilai, norma, dan petunjuk dalam menjalani kehidupan.[2]

Karakter cinta Al-Qur'an tidak cukup hanya diukur dari kemampuan seseorang dalam membaca ayat-ayatnya secara baik dan benar. Lebih dari itu, karakter tersebut tercermin dalam kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara konsisten, seperti membaca, menghafal, memahami makna, serta menjadikannya sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Dengan demikian, kecintaan terhadap Al-Qur'an akan melahirkan pribadi yang tidak hanya dekat secara spiritual, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[3]

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat dan kebiasaan membaca Al-Qur'an di kalangan pelajar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya intensitas siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sebagian siswa hanya membaca Al-Qur'an pada waktu-waktu tertentu, seperti saat

[1] Muhammad Hambal Shafwan, "Strengthening Religious Character through Blended Learning in Islamic Education: A Case Study at Muhammadiyah 16 Surabaya," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2025): 48–61.
[2] Tolchah Moch Muhammad Arfan Mu 'ammar, "Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution Of Islamic Education In Indonesia," *Jurnal International* 7, no. 4 (2019): 1033.
[3] Hasbi Indra, "Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 150–164.

pelajaran agama atau kegiatan keagamaan formal, tanpa menjadikannya sebagai kebutuhan dan kebiasaan harian.[4]

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran berbagai perangkat digital seperti smartphone, media sosial, dan platform hiburan digital telah mengubah pola kehidupan generasi muda. Waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang bernilai spiritual, seperti membaca Al-Qur'an, sering kali tersita oleh aktivitas digital yang bersifat hiburan dan kurang memberikan nilai edukatif maupun religius.[5]

Selain itu, arus globalisasi juga membawa pengaruh yang signifikan terhadap pola pikir dan gaya hidup pelajar. Budaya luar yang masuk dengan mudah melalui media digital sering kali lebih menarik perhatian generasi muda dibandingkan dengan aktivitas keagamaan. Akibatnya, interaksi mereka dengan Al-Qur'an menjadi semakin berkurang, baik dari segi frekuensi maupun kualitas pemahaman terhadap isi kandungannya.[6]

Kondisi ini tentu menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah berbasis Islam. Sekolah dituntut untuk tidak hanya memberikan pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu menghadirkan program-program yang efektif, menarik, dan berkelanjutan dalam menumbuhkan kembali kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembinaan karakter religius agar siswa dapat kembali menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian penting dalam kehidupan sehari-hari.[7]

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an adalah melalui program tadarus Al-Qur'an. Program ini menjadi salah satu bentuk pembinaan yang bersifat praktis dan aplikatif, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an secara rutin. Dengan adanya program tadarus, siswa tidak hanya diajak untuk memahami pentingnya Al-Qur'an secara teoritis, tetapi juga dibiasakan untuk menjadikannya sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari.[8]

Tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan penuh kekhusyukan, sehingga mampu menciptakan pengalaman spiritual yang mendalam bagi para siswa. Selain itu, tadarus juga dapat menjadi sarana untuk saling memperbaiki bacaan, meningkatkan kefasihan, serta menumbuhkan rasa kebersamaan dalam beribadah.[9]

Lebih dari sekadar meningkatkan kemampuan membaca, tadarus Al-Qur'an memiliki dimensi pembinaan yang lebih luas, yaitu membangun kedekatan emosional dan spiritual dengan Al-Qur'an. Melalui interaksi yang intens dan berulang, siswa diharapkan dapat merasakan ketenangan, kenyamanan, serta keterikatan batin dengan Al-Qur'an. Hal ini menjadi fondasi

---

[4] Ari Asy'ari and Tasman Hamami, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 19–34.

[5] Blum Hanso, "Peran Pendidikan Dalam Memembentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)," *jurnal rontal keilmuan PPKn* 2 (2016): 1–7.

[6] Khusnan Iskandar, "Lembaga Pendidikan Pesantren Di Tengah Arus Perubahan Global," *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 01 (2023): 18–24.

[7] Rofiqi and M Mansyur, "Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Membentuk Nilai Religiusitas Anak," *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 96–111, https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/49.

[8] Asy'ari and Hamami, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21."

[9] Agustina. Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup B," *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN* 14, no. 1 (2020): 1–17.

penting dalam membentuk sikap cinta, hormat, dan kebutuhan terhadap Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.[10]

Dengan adanya pembiasaan tadarus yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, karakter cinta Al-Qur'an pada diri siswa dapat terbentuk secara bertahap. Pembiasaan ini akan membantu siswa untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, bukan hanya sebagai bacaan ritual semata. Pada akhirnya, program tadarus diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.[11]

SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki komitmen yang kuat dalam membentuk karakter religius peserta didik. Komitmen ini tercermin dalam berbagai kebijakan dan program sekolah yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu menumbuhkan sikap spiritual, moral, dan akhlak mulia.

Salah satu program unggulan yang dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut adalah kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin. Program ini biasanya dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu, seperti sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Dengan pelaksanaan yang terjadwal dan melibatkan seluruh siswa, tadarus diharapkan dapat menjadi kebiasaan positif yang tertanam dalam diri peserta didik.

Melalui program tadarus Al-Qur'an ini, sekolah tidak hanya menargetkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, tetapi juga berupaya menanamkan nilai-nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Kegiatan tadarus menjadi sarana untuk membangun kedisiplinan, ketenangan jiwa, serta kesadaran akan pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dengan demikian, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mulai memahami dan merasakan makna yang terkandung dalam setiap ayat yang dibaca.

Program ini diharapkan tidak berhenti pada tataran aktivitas seremonial semata, melainkan mampu memberikan dampak yang nyata dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Khususnya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, kegiatan tadarus diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Pada akhirnya, siswa diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian integral dalam kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Namun, dalam pelaksanaannya, program tadarus Al-Qur'an tidak selalu berjalan secara optimal sesuai dengan harapan. Meskipun telah dirancang sebagai kegiatan rutin dan terstruktur, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut masih bervariasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya mampu mencapai tujuan pembinaan karakter secara maksimal.

Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya motivasi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan tadarus. Tidak semua siswa memiliki kesadaran yang sama akan pentingnya membaca dan mendekatkan diri kepada Al-Qur'an. Akibatnya, kegiatan tadarus terkadang hanya dilakukan sebagai bentuk kewajiban tanpa diiringi dengan pemahaman dan penghayatan yang mendalam. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap efektivitas program dalam menumbuhkan karakter cinta Al-Qur'an.

---

[10] Muhammad Hambal Shafwan, "Pembentukan Karakter Rabbani Di Pesantren Al-Islam Lamongan Jawa Timur Indonesia," *Tadarus* 8, no. 1 (n.d.): 77–82, http://repository.um-surabaya.ac.id/3941/.

[11] Bambang Triyoga and Anjar Sulistyani, "Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (2021): 1463–1482.

Selain itu, keterbatasan pengawasan dari pihak sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi pelaksanaan program. Dalam situasi tertentu, guru atau pembina tidak dapat memantau secara menyeluruh proses tadarus yang dilakukan oleh siswa. Hal ini menyebabkan kurangnya kontrol terhadap kualitas bacaan, kedisiplinan, serta keseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah adanya variasi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Perbedaan tingkat kemampuan ini sering kali menjadi hambatan dalam pelaksanaan tadarus secara bersama-sama, karena siswa yang kurang lancar cenderung merasa tertinggal, sementara yang lebih mahir mungkin merasa kurang tertantang. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat mengurangi efektivitas pembinaan yang diharapkan.

Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus ini dilaksanakan. Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Selain itu, kajian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program tadarus dalam membentuk karakter siswa, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan dan penyempurnaan program di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis proses, strategi, serta hasil pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pembinaan karakter berbasis Al-Qur'an di lingkungan sekolah, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengimplementasikan program serupa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung serta memahami makna yang diberikan oleh para pelaku terhadap pelaksanaan program tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah tersebut memiliki program tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari pembinaan karakter religius peserta didik.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program tadarus. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan keagamaan, serta beberapa siswa yang aktif mengikuti program tadarus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program tadarus, keterlibatan siswa, serta perilaku yang mencerminkan karakter cinta Al-Qur'an. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, pembina kegiatan, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, manfaat, kendala, serta upaya pembinaan karakter. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, daftar hadir, foto kegiatan, tata tertib sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program tadarus.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan peneliti memahami pola hubungan antartemuan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan yang terus diverifikasi selama proses penelitian berlangsung sehingga menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Fokus penelitian meliputi pelaksanaan program tadarus sebagai media pembinaan karakter cinta Al-Qur'an, nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui program tersebut, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaannya, serta upaya sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Tadarus Al-Qur’an pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan program tadarus Al-Qur’an pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa program tersebut telah dilaksanakan secara rutin dan terstruktur sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan keagamaan di sekolah. Kegiatan tadarus umumnya dilakukan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai dengan durasi sekitar 10 sampai 15 menit. Pelaksanaan kegiatan ini dipandu oleh guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam atau wali kelas, dengan metode membaca Al-Qur’an secara bersama-sama maupun bergiliran. Dari hasil pengamatan dan wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengikuti kegiatan dengan tertib, meskipun terdapat perbedaan kemampuan dalam membaca Al-Qur’an di antara mereka.

Penelitian juga mengungkap bahwa peran guru sangat penting dalam mendukung keberhasilan program tadarus. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pembimbing dalam memperbaiki bacaan siswa sesuai kaidah tajwid, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan serius dalam mengikuti kegiatan. Dampak dari pelaksanaan program ini terlihat pada meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur’an siswa, terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur’an secara rutin, serta berkembangnya sikap religius dan kedisiplinan siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh bapak Iwan Setiawan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung bahwa peran guru sangat penting dalam mendukung keberhasilan program tadarus Al-Qur’an di sekolah. Guru tidak hanya bertugas mengawasi pelaksanaan kegiatan, tetapi juga menjadi teladan dan pembimbing bagi siswa dalam membaca serta memahami Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Menurut beliau, keterlibatan aktif para guru dalam mendampingi kegiatan tadarus setiap pagi memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan dan semangat siswa dalam mengikuti program tersebut. Dengan adanya arahan, motivasi, dan pengawasan dari guru, kegiatan tadarus dapat berjalan secara tertib, rutin, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain itu, guru juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Kepala sekolah berharap seluruh guru dapat terus bekerja

sama dan berkomitmen dalam mendukung program tadarus Al-Qur'an agar mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mencintai Al-Qur'an, serta memiliki karakter Islami yang kuat.[12]

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program, seperti adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa yang cukup signifikan, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta kurang maksimalnya pengawasan di beberapa kelas. Selain itu, masih terdapat sebagian siswa yang kurang fokus dan belum memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti kegiatan tadarus. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya, antara lain dengan memberikan bimbingan tambahan bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, meningkatkan peran aktif guru dalam pendampingan, serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program.

Hal ini sebagaimana penjelasan bapak Selamat, guru PAI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Beliau mengatakan: Dalam pelaksanaan program PAI di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, terdapat beberapa kendala yang masih kami hadapi. Salah satunya adalah adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa yang cukup signifikan, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran agar seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi tantangan karena materi dan kegiatan yang cukup banyak harus diselesaikan dalam waktu yang terbatas. Di samping itu, pengawasan di beberapa kelas masih belum maksimal, sehingga pelaksanaan program belum dapat berjalan secara optimal di semua kelas.[13]

Menurut beliau, untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pihak sekolah dan guru PAI berupaya menerapkan beberapa solusi. Dalam menghadapi perbedaan kemampuan siswa, guru menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti pendampingan kelompok, pemberian tugas sesuai tingkat kemampuan, serta pembelajaran yang lebih interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi.

Sementara itu, untuk mengatasi keterbatasan waktu pelaksanaan, guru berusaha melakukan pengelolaan waktu yang lebih efektif dengan menyusun prioritas materi dan memanfaatkan kegiatan pembelajaran secara lebih terarah. Selain itu, beberapa kegiatan juga diintegrasikan dengan program sekolah lainnya agar pelaksanaannya lebih efisien.

Adapun terkait pengawasan yang belum maksimal di beberapa kelas, sekolah berupaya meningkatkan koordinasi antar guru dan wali kelas serta memperkuat monitoring selama program berlangsung. Dengan adanya kerja sama yang lebih baik antara guru, pihak sekolah, dan siswa, diharapkan pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pembentukan karakter religius siswa, meskipun masih diperlukan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitorus[14] yang menyimpulkan bahwa program literasi Al-Qur'an melalui kegiatan tadarus, tahsin, tahfiz, kultum, jurnal literasi Qurani, dan

[12] Wawancara dengan bapak Iwan Setiawan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tanggal 15 Maret 2026

[13] Wawancara dengan bapak Selamat, guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tanggal 21 Maret 2026

[14] Khaidah Try Apnisyah Sitorus, "Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Jurnal Intelektualita* 2025, no. 14 (n.d.): 2.

tadabbur ayat mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an sekaligus memperkuat karakter religius mereka. Demikian pula penelitian Najibah[15] menunjukkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek disiplin, kejujuran, toleransi, dan empati. Hasil penelitian Damayanti[16] juga mengungkapkan bahwa kegiatan tadarus merupakan salah satu bentuk penguatan pendidikan karakter yang efektif dalam mengembangkan nilai religius melalui pembiasaan keagamaan di sekolah. Selanjutnya, penelitian Ariani[17] menyimpulkan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an berpengaruh signifikan terhadap pendidikan karakter siswa. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya bahwa program tadarus Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

2. Proses Pembinaan Karakter Cinta Al-Qur'an melalui Program Tadarus Al-Qur'an pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Hasil observasi dan wawancara mengenai proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pembinaan karakter dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan melalui kegiatan rutin yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Proses pembinaan diawali dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, yang bertujuan menanamkan kedekatan emosional siswa terhadap Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna ayat secara sederhana sehingga muncul kesadaran akan pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Bapak Selamat, guru PAI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung juga menjelaskan bahwa proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung diawali dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan terjadwal sebagai bentuk pembiasaan positif bagi siswa. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan kedekatan emosional siswa terhadap Al-Qur'an, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca, tetapi juga memiliki rasa cinta dan keterikatan yang kuat terhadap Al-Qur'an. Dengan pembiasaan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membentuk suasana sekolah yang religius serta meningkatkan kedisiplinan dan ketenangan siswa sebelum memulai proses pembelajaran.[18]

Menurut beliau bahwa dalam pelaksanaannya, kegiatan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tidak hanya berfokus pada kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga diarahkan untuk memahami makna ayat secara sederhana sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan tidak sekadar membaca secara rutin, tetapi juga mulai memahami pesan-pesan dasar yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini penting agar tumbuh kesadaran dalam diri siswa bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, tetapi juga untuk

[15] Lisna Najibah, "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah Tenggarong," *Jurnal Pioneer* 3, no. 2 (2024).
[16] Fitri Damayanti, "Analisis Pelaksanaan Program PPK Melalui Kegiatan Tadarus Dalam Mengembangkan Nilai Religius," *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 2 (2019).
[17] Hanifah Suci Ariani, "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Pendidikan Karakter (Survei Di SMA Pelita Tiga Jakarta)," *jurnal al-i'tibar* 11, no. 2 (2024).
[18] Wawancara dengan bapak Selamat, guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tanggal 21 Maret 2026

dipahami dan dijadikan pedoman hidup dalam setiap aspek kehidupan. Melalui proses tersebut, diharapkan nilai-nilai Al-Qur'an dapat lebih mudah diinternalisasi oleh siswa, sehingga membentuk sikap, perilaku, dan karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian tersebut juga menemukan bahwa peran guru sangat dominan dalam membentuk karakter cinta Al-Qur'an. Guru berfungsi sebagai teladan, pembimbing, sekaligus motivator yang memberikan arahan dan dorongan kepada siswa agar memiliki minat dan kecintaan dalam membaca Al-Qur'an. Melalui pendekatan yang persuasif dan pembiasaan yang konsisten, siswa secara perlahan menunjukkan perubahan sikap, seperti meningkatnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan tadarus, kesadaran untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri, serta sikap hormat terhadap Al-Qur'an.

Selain itu, proses pembinaan karakter juga diperkuat melalui suasana religius yang diciptakan di lingkungan sekolah, seperti adanya kegiatan keagamaan lain yang mendukung, interaksi sosial yang bernuansa islami, serta aturan sekolah yang mendorong perilaku religius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter cinta Al-Qur'an tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang terus-menerus dan melibatkan seluruh komponen sekolah.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan bapak Iwan Setiawan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung berikut: Proses pembinaan karakter di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas atau tadarus Al-Qur'an saja, tetapi juga diperkuat melalui penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah secara menyeluruh. Kami berupaya menghadirkan lingkungan yang mendukung terbentuknya karakter islami pada diri siswa. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan lain yang saling mendukung, seperti pembiasaan ibadah, kajian keislaman, serta kegiatan-kegiatan rohani yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, interaksi sosial di lingkungan sekolah juga diarahkan agar bernuansa islami, sehingga siswa terbiasa dengan sikap saling menghormati, sopan santun, dan menjaga adab dalam pergaulan sehari-hari. Tidak kalah penting, sekolah juga menetapkan aturan-aturan yang mendorong perilaku religius sebagai bagian dari budaya sekolah. Dengan adanya sinergi antara kegiatan, lingkungan, dan aturan yang ada, diharapkan proses pembinaan karakter siswa dapat berjalan lebih optimal dan membentuk generasi yang berakhlak mulia serta berlandaskan nilai-nilai Islam.[19]

Keberhasilan pembinaan ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga siswa itu sendiri. Setiap pihak memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Melalui pembiasaan yang berkelanjutan, seperti tadarus rutin, kegiatan keagamaan, serta keteladanan dari para guru, perlahan-lahan siswa mulai menunjukkan perubahan sikap dan kebiasaan yang lebih baik. Oleh karena itu, proses ini harus terus dijaga dan dikembangkan agar nilai-nilai Al-Qur'an benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.

Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya beberapa kendala dalam proses pembinaan, seperti perbedaan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, kurangnya kesadaran sebagian siswa, serta keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melakukan upaya seperti memberikan bimbingan khusus, meningkatkan intensitas pendampingan guru, serta memberikan motivasi yang berkelanjutan kepada siswa.

[19] Wawancara dengan bapak Iwan Setiawan, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tanggal 15 Maret 2026

Secara keseluruhan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung telah berjalan dengan cukup efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan sikap religius siswa, meskipun masih memerlukan penguatan dalam beberapa aspek agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Izza[20] mengenai program Tadarus Keliling menunjukkan bahwa program tadarus mampu membangun karakter religius Islam melalui penanaman nilai disiplin, tanggung jawab, empati, serta cinta Al-Qur'an. Penelitian tersebut juga menegaskan pentingnya evaluasi dan pengembangan program secara berkelanjutan agar pelaksanaannya semakin efektif. Hasil penelitian ini semakin menegaskan bahwa keberhasilan program tadarus tidak hanya ditentukan oleh rutinitas pelaksanaannya, tetapi juga oleh komitmen seluruh warga sekolah dalam melakukan pembinaan secara berkesinambungan sehingga karakter cinta Al-Qur'an dapat berkembang secara optimal pada diri peserta didik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembinaan Karakter Cinta Al-Qur'an Melalui Program Tadarus Al-Qur'an pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Hasil observasi dan wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus Al-Qur'an pada siswa di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara lingkungan sekolah, peran guru, serta kebiasaan siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Faktor pendukung utama yang ditemukan adalah adanya program tadarus yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, sehingga membentuk kebiasaan positif bagi siswa. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah berupa kebijakan yang menekankan pentingnya kegiatan keagamaan, serta keterlibatan aktif guru sebagai pembimbing dan teladan, turut memperkuat proses pembinaan karakter cinta Al-Qur'an. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif juga menjadi faktor penting yang mendorong siswa untuk lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sebagaimana penjelasan bapak Selamat, guru PAI SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Beliau mengatakan: Program tadarus yang dilaksanakan secara rutin dan terjadwal menjadi salah satu faktor utama dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap hari, tetapi juga membentuk karakter disiplin dan religius dalam diri mereka. Selain itu, dukungan sekolah melalui kebijakan yang menekankan pentingnya kegiatan keagamaan sangat membantu dalam proses pembinaan karakter siswa. Peran guru juga sangat penting, karena guru tidak hanya sebagai pembimbing, tetapi juga menjadi teladan bagi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Ditambah lagi, lingkungan sekolah yang religius dan kondusif membuat siswa lebih mudah menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.[21]

Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pembinaan karakter tersebut. Salah satu kendala utama adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an di antara siswa, yang menyebabkan proses pembinaan tidak berjalan merata. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang memiliki motivasi dan kesadaran dalam mengikuti kegiatan tadarus, sehingga partisipasi mereka belum optimal. Keterbatasan waktu

[20] Ach. Nur Arif As'adul Izza, "Manajemen Strategi Dalam Membangun Karakter Religius Islam Siswa Melalui Program Tadarling (Tadarus Keliling)," *Jurnal JMP* 15, no. 1 (2026).
[21] Wawancara dengan bapak Selamat, guru SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung tanggal 21 Maret 2026

pelaksanaan yang relatif singkat juga menjadi hambatan, karena belum cukup untuk memberikan pembinaan yang mendalam, terutama bagi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih intensif. Faktor lain yang turut menghambat adalah kurangnya pengawasan di beberapa situasi serta latar belakang keluarga siswa yang beragam, khususnya dalam hal pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah.

Kerja sama antara sekolah dan orang tua juga sangat penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Orang tua perlu mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah agar siswa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an tidak hanya di lingkungan sekolah. Jika pembinaan dilakukan secara konsisten di sekolah dan didukung oleh lingkungan keluarga, maka kesadaran dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan tadarus akan tumbuh secara bertahap.

Selain pengawasan dari pihak sekolah, peran orang tua sangat penting dalam mendukung pembinaan di rumah. Sekolah perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar mereka ikut membiasakan anak membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan orang tua, maka pembinaan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah, sehingga hasilnya menjadi lebih optimal.

Di samping itu, guru juga dapat memberikan pendekatan yang lebih personal kepada siswa sesuai dengan kondisi masing-masing. Siswa yang kurang mendapatkan dukungan di rumah perlu diberikan perhatian dan motivasi lebih agar tetap semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Dengan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, dan keluarga, diharapkan pembinaan karakter cinta Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan karakter cinta Al-Qur'an melalui program tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung lebih dominan dibandingkan faktor penghambat, sehingga program ini tetap memberikan dampak positif terhadap perkembangan religius siswa. Namun demikian, diperlukan upaya berkelanjutan seperti peningkatan kualitas pendampingan, penambahan waktu pembinaan, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua agar hambatan yang ada dapat diminimalkan dan tujuan pembinaan karakter dapat tercapai secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyah Ayu Puji Lestari[22] yang menyimpulkan bahwa keberhasilan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa dipengaruhi oleh budaya sekolah, keterlibatan guru, serta pelaksanaan kegiatan secara konsisten. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai kendala, faktor-faktor pendukung yang dimiliki sekolah mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program tadarus di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung berperan penting dalam pembinaan karakter cinta Al-Qur'an pada peserta didik. Pelaksanaan tadarus yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an sehingga terbentuk sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kecintaan terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan program tadarus didukung oleh komitmen pihak sekolah, keterlibatan guru sebagai pembimbing, tersedianya sarana pendukung, serta partisipasi aktif siswa dalam mengikuti kegiatan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan

[22] Dyah Ayu Puji Lestari, "Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an," *Primary* 15, no. 1 (2023).

membaca Al-Qur'an di antara siswa, tingkat motivasi yang belum merata, serta keterbatasan waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang berkesinambungan melalui pendampingan yang lebih intensif, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta inovasi dalam pelaksanaan program agar kegiatan tadarus lebih menarik dan efektif.

Secara keseluruhan, program tadarus merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter cinta Al-Qur'an pada siswa. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, Hanifah Suci. "Pengaruh Pembiasaan Tadarus Al-Quran Terhadap Pendidikan Karakter (Survei Di SMA Pelita Tiga Jakarta)." *jurnal al-i'tibar* 11, no. 2 (2024).

Asy'ari, Ari, and Tasman Hamami. "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 19–34.

Damayanti, Fitri. "Analisis Pelaksanaan Program PPK Melalui Kegiatan Tadarus Dalam Mengembangkan Nilai Religius." *Journal for Lesson and Learning Studies* 2, no. 2 (2019).

Hanso, Blum. "Peran Pendidikan Dalam Memembentuk Karakter Bangsa Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)." *jurnal rontal keilmuan PPKn* 2 (2016): 1–7.

Indra, Hasbi. "Taman Pendidikan Al-Qur'an Berbasis Pendidikan Manusia." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 6, no. 1 (2020): 150–164.

Iskandar, Khusnan. "Lembaga Pendidikan Pesantren Di Tengah Arus Perubahan Global." *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 01 (2023): 18–24.

Izza, Ach. Nur Arif As'adul. "Manajemen Strategi Dalam Membangun Karakter Religius Islam Siswa Melalui Program Tadarling (Tadarus Keliling)." *Jurnal JMP* 15, no. 1 (2026).

Lestari, Dyah Ayu Puji. "Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an." *Primary* 15, no. 1 (2023).

Meirani, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, Agustina. "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup B." *Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN* 14, no. 1 (2020): 1–17.

Muhammad Arfan Mu 'ammar, Tolchah Moch. "Islamic Education In The Globalization Era; Challenges, Opportunities, And Contribution Of Islamic Education In Indonesia." *Jurnal International* 7, no. 4 (2019): 1033.

Najibah, Lisna. "Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah Tenggarong." *Jurnal Pioneer* 3, no. 2 (2024).

Rofiqi, and M Mansyur. "Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Membentuk Nilai Religiusitas Anak." *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 96–111. https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/akad/article/view/49.

Shafwan, Muhammad Hambal. "Pembentukan Karakter Rabbani Di Pesantren Al-Islam Lamongan Jawa Timur Indonesia." *Tadarus* 8, no. 1 (n.d.): 77–82. http://repository.um-surabaya.ac.id/3941/.

———. "Strengthening Religious Character through Blended Learning in Islamic Education: A Case Study at Muhammadiyah 16 Surabaya." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2025): 48–61.

Sitorus, Khaidah Try Apnisyah. "Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an Dalam Membentuk

Karakter Religius Siswa." *Jurnal Intelektualita* 2025, no. 14 (n.d.): 2.
Triyoga, Bambang, and Anjar Sulistyani. "Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (2021): 1463–1482.